

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kompetensi paling penting dalam matematika adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah menjadi kompetensi terakhir sebagai bentuk implementasi segala konsep yang telah dipelajari. Karena itu dalam pemecahan masalah matematika diperlukan keterampilan berpikir yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan mampu bekerjasama dengan yang lain (Wasiah, Witri, & Antosa., 2020, h. 34). Dengan tuntutan keterampilan yang sangat kompleks tersebut banyak siswa menjadi kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah matematika.

Salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan (Tarigan, Rangkuti, & Siregar, 2018, h. 244). Salah satu jenis soal latihan adalah soal cerita. Soal cerita matematika adalah suatu soal yang berbentuk narasi dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Wasiah, Witri, & Antosa., 2020, h. 34). Meskipun terlihat mudah, dalam mengerjakan soal cerita matematika, siswa perlu mengubah soal tersebut ke dalam kalimat matematika. Kalimat matematika adalah kalimat yang memuat operasi hitung bilangan (Dharma, Suarjana & Suartama, 2016, h.12). Proses pembuatan kalimat matematika sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik.

Rendahnya kemampuan matematika dan pengetahuan matematika siswa dapat diukur dari seberapa terampil siswa dalam memecahkan suatu masalah matematika. Oleh karena itu penggunaan bentuk soal cerita menjadi penting karena dengan menganalisis jawaban soal cerita siswa, dapat diketahui sejauh apa siswa memahami konsep matematika yang telah diberikan dan kemampuannya

mengimplementasikan konsep tersebut. Oleh karena itu kesalahan-kesalahan dalam pengerjaan siswa perlu diidentifikasi dan dianalisis.

Melihat dari latar belakang di atas, fenomena di lapangan selama ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika masih banyak permasalahan yang terjadi. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan dengan salah satu guru kelas V di SD Negeri 104201 Kolam pada tanggal 29 Agustus 2023, didapatkan hasil wawancara bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita. Materi yang paling sulit dan menjadi tantangan bagi siswa adalah materi pecahan. Ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa materi pecahan pada kelas VA masih tergolong rendah. Berdasarkan data nilai ulangan siswa, didapatkan bahwa dari 25 siswa, hanya 8 siswa (68%) yang berhasil mencapai KKM sedangkan 17 siswa (32%) lainnya masih belum mencapai KKM.

Dari hasil observasi lembar kerja siswa kelas V A SDN 104201 Kolam yang memuat 5 soal esai dan 10 soal pilihan ganda ditemukan bahwa pengerjaan soal cerita pecahan pada bagian esai banyak memuat kesalahan. Kesalahan tersebut banyak teridentifikasi pada bagian-bagian yang diketahui dan ditanyakan. Karena hal tersebut, banyak siswa membuat kesalahan dalam menggunakan petunjuk pada soal. Konsep awal terkait pecahan juga kurang dikuasai siswa sehingga dalam proses pengerjaannya banyak ditemukan operasi matematika yang kurang tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dwi Arisma (2020) mengenai “Analisis Kesalahan Dalam Penjumlahan Menggunakan Garis Bilangan Menurut Teori Kastolan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Wagir Kidul Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” yang menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam pengerjaan

soal cerita merupakan kesalahan konseptual yang disebabkan karena subjek tidak mampu memilih dan menerapkan rumus dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai konsep penjumlahan menggunakan garis bilangan. Upaya guru mengatasi kesalahan ini adalah dengan mengulang materi sampai siswa memahami materi tersebut. Kesalahan prosedural yang dilakukan siswa disebabkan karena ketidakmampuan subjek dalam memanipulasi langkah-langkah dan ketidak hirarkisan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal penjumlahan menggunakan garis bilangan. Upaya yang dilakukan guru adalah sering memberikan contoh soal. Sedangkan Kesalahan teknik adalah kesalahan apabila subjek kurang teliti dalam pengerjaan, tidak mengecek hasil pekerjaannya serta subjek kurang belajar. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Berlandaskan dengan latar belakang dan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam proses pengerjaan soal cerita pada materi pecahan. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana kesalahan dan kekeliruan tentang operasi pecahan yang dialami oleh siswa dan faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan tentang operasi operasi pecahan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "**Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Menurut Teori Kastolan Pada Materi Pecahan Di SD Kelas V T.A 2023/2024**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa akan konsep soal cerita.
- b. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada materi operasi hitung pecahan.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika khususnya operasi hitung pecahan.

1.3 Fokus Penelitian

Berbagai masalah yang teridentifikasi di atas merupakan masalah yang cukup kompleks, Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti dan agar penelitian ini lebih fokus agar dapat mencapai tujuan, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yakni:

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN 104201 Kolam.
- b. Mata pelajaran berfokus pada mata pelajaran Matematika dengan materi pokok pecahan terkhusus pada operasi hitung pecahan.
- c. Soal yang dianalisis merupakan bentuk soal cerita dan analisis menggunakan Teori Kastolan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang diperoleh adalah

1. bagaimana gambaran hasil analisis kesalahan pada siswa dalam mengerjakan soal cerita materi operasi hitung pecahan menurut teori Kastolan di Kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2023/2024.
2. apa saja faktor penyebab kesalahan pada siswa dalam mengerjakan soal cerita materi operasi hitung pecahan menurut teori Kastolan di Kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran hasil analisis kesalahan pada siswa dalam mengerjakan soal cerita materi operasi hitung pecahan menurut teori Kastolan di Kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2023/2024.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor penyebab kesalahan pada siswa dalam mengerjakan soal cerita materi operasi hitung pecahan menurut teori Kastolan di Kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan manfaat menjadi berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang pendidikan dasar dan menjawab masalah dalam proses pembelajaran terutama analisis kesalahan yang dialami peserta didik pada pembelajaran soal cerita matematika materi operasi hitung pecahan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan, acuan penilaian diri dalam pembelajaran, serta dapat mengungkap bentuk-bentuk kesalahpahaman dan penyebabnya terkait konsep operasi hitung pecahan.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mendapat pengalaman belajar yang baru, lebih bersemangat serta dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan referensi bagi sekolah untuk membimbing guru dalam memahami jenis-jenis kesalahan siswa, faktor penyebabnya, dan cara meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran kedepan pada mata pelajaran matematika di pendidikan sekolah dasar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan serta perbandingan buat melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis kesalahan peserta didik SD.

